

Pendampingan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Make and Match* Pada Mata Pelajaran Aqidah Aqhlak di MA Miftahul Jannah Palangka Raya

Gunanti¹, Ali Iskandar Zulkarnain², Salamah Kasim³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³ MA Miftahul Jannah Palangka Raya, Indonesia

Received : 10 November 2025, Revised : 15 November 2025, Published : 19 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Gunanti

E-mail: gunan2211110128@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Pendekatan pembelajaran *Make and Match* merupakan metode kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa secara menyenangkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Miftahul Jannah Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *service learning* (SL) yang mencakup tahap investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan materi secara langsung melalui kegiatan yang interaktif dan bermakna. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan membentuk kelompok siswa, mengerjakan tugas mencocokkan pertanyaan dan jawaban, serta melakukan diskusi dan refleksi bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Make and Match* mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan rasa percaya diri melalui kegiatan refleksi yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tahapan refleksi yang dilakukan menegaskan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, model pendampingan ini berhasil memperkuat proses pembelajaran yang aplikatif, menyenangkan, dan bermakna dalam rangka mencapai kompetensi siswa

Kata Kunci - Aqidah Aqhlak, *Make and Match*, Metode

Abstract

The *Make and Match* learning approach is a cooperative method designed to enhance students' activity and understanding in a fun way in the Aqidah Akhlaq subject at MA Miftahul Jannah Palangka Raya. This study uses a *service learning* (SL) approach that includes the stages of investigation, preparation, action, and reflection, so that students not only gain theoretical knowledge, but are also able to practice the material directly through interactive and meaningful activities. Mentoring activities are carried out by forming student groups, working on matching questions and answers, and conducting discussions and reflections together. The results of the study indicate that the application of the *Make and Match* method is able to increase student activity, understanding, and involvement in the Aqidah Akhlaq learning process. In addition, students showed increased motivation and self-confidence through reflection activities carried out at the end of the learning process. The reflection stages carried out confirm that this method is effective in creating a pleasant learning atmosphere and improving student learning outcomes. Overall, this mentoring model has succeeded in strengthening the applicable, enjoyable, and meaningful learning process in order to achieve student competencies.

Keywords - Aqidah Aqhlak, *Make and Match*, Method

How to Cite : Gunanti, G., Zulkarnain, A. I., & Kasim, S. (2025). *Pendampingan Belajar Siswa Menggunakan Metode Make and Match Pada Mata Pelajaran Aqidah Aqhlak di MA Miftahul Jannah Palangka Raya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(4), 154–160. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i4.182>

Copyright ©2025 Gunanti Gunanti, Ali Iskandar Zulkarnain, Salamah Kasim

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang melekat dalam kehidupan manusia dan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Tanpa pendidikan, tidak akan terjadi transfer pengetahuan maupun nilai-nilai dan norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya (Munawaroh et al., 2024). Pengoptimalan pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan mendesak agar tujuan utama yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal, lebih dari itu upaya ini bertujuan mewujudkan keinginan luhur agar setiap orang di masyarakat mendapatkan kesempatan yang sejati untuk menikmati pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan (Suriyati et al., 2022). Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk menghapus segala bentuk penderitaan rakyat yang muncul akibat kebodohan dan ketertinggalan, sedangkan dalam konteks nasional, pendidikan berperan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat semuanya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019).

Agar rencana dan tujuan pendidikan dapat benar-benar terwujud dengan efektif, maka sebuah kurikulum sangat diperlukan sebagai kerangka dasar yang mengatur keseluruhan proses pembelajaran. Kurikulum itu sendiri memiliki peran sentral dalam pendidikan dan bahkan dapat dikatakan sebagai inti dari seluruh aktivitas pendidikan (Dea Saffina et al., 2020; Pratiwi, 2018). Tanpa adanya kurikulum yang jelas, proses pendidikan akan kehilangan arah dan fokus, sehingga tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum terdiri dari seperangkat alat, media, dan pedoman yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memastikan terselenggaranya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tanggung jawab pendidik dan sekolah (Sumilat & Harun, 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Efendi, 2021) menekankan bahwa pemilihan metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan antusiasme siswa dan berdampak positif terhadap keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan (Noza et al., 2024). Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak kurang menarik bagi siswa. Untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa, penerapan metode Make and Match dapat menjadi solusi efektif. Metode ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian di berbagai sekolah (Amar, 2022).

Metode Make and Match merupakan teknik pembelajaran yang kooperatif yang mengusung pendekatan informatif, dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui elemen permainan yang terstruktur, model ini tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa secara kognitif dan fisik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan (Herwiwani, 2024). Dengan adanya Metode pembelajaran Make and Match diharapkan siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar, dan dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menjadikan pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mereka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak (Suprihatin, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL), Metode *Service Learning* (SL) adalah pendekatan yang menggabungkan pengalaman

praktis, pembelajaran akademik, dan pengabdian kepada masyarakat (Fadhil Surur & Khairul Sani Usman, 2022). Metode *Service Learning* (SL) bertujuan memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dengan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis dan nilai-nilai sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Asyraf & Karsono, 2014).

Model *Service Learning* (SL) memiliki keunggulan dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh, memberikan rasa kepuasan diri, serta memungkinkan mereka belajar sambil bekerja. Dengan demikian, model ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, penerapan model ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga mereka memperoleh pengalaman nyata yang memperkaya pemahaman mereka (Ardani et al., 2016). Berikut langkah-langkah metode *service learning* (SL) yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan (1) investigasi, (2) persiapan, (3) tindakan, dan (4) refleksi (Achmadi & Z.Nasution, 2021).



Gambar 1.
Langkah-langkah Metode *Service Learning*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan merupakan bentuk kegiatan untuk mendukung keberlangsungan perkembangan siswa, dengan memberikan ruang dan kesempatan agar setiap individu dapat tumbuh secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta melatih dan mengasah kemampuannya dengan konsisten, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa dapat diaktualisasikan secara optimal (Ramadhan Wirayudha et al., 2024). Dalam pendampingan ini peneliti melakukan pendampingan dimulai dari tahap investigasi, tahap investigasi dalam model *service learning* (SL) dilakukan setelah peneliti menjelaskan esensi kegiatan, termasuk tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaannya, agar siswa memahami konteks kegiatan secara menyeluruh (Sardimi et al., 2025).

a. Investigasi

Tahapan investigasi dalam kegiatan pendampingan belajar ini mencakup pengumpulan data awal melalui observasi kondisi kelas, aktivitas siswa, dan penguasaan materi pada pelajaran Aqidah Akhlaq. Pendampingan ini diawali dengan analisis mendalam atas data yang diperoleh guna mengidentifikasi hambatan belajar, motivasi siswa, serta metode pengajaran sebelumnya, identifikasi kebutuhan spesifik terkait penerapan metode *Make and Match* yakni penggunaan kartu pertanyaan dan jawaban yang ditempel di papan tulis dan dokumentasi kondisi awal siswa yang akan dijadikan acuan untuk tahap selanjutnya.

Tahap investigasi sangatlah penting dalam kegiatan pendampingan karena melalui proses ini pengabdian dapat mengumpulkan informasi dan data yang akurat dan relevan yang sesuai

dengan arahan peneliti, lalu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan termasuk diskusi untuk menentukan lokasi pelaksanaan yang paling tepat dan perancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian tahap investigasi memastikan bahwa pengabdian berjalan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa (Pangestu et al., 2023).



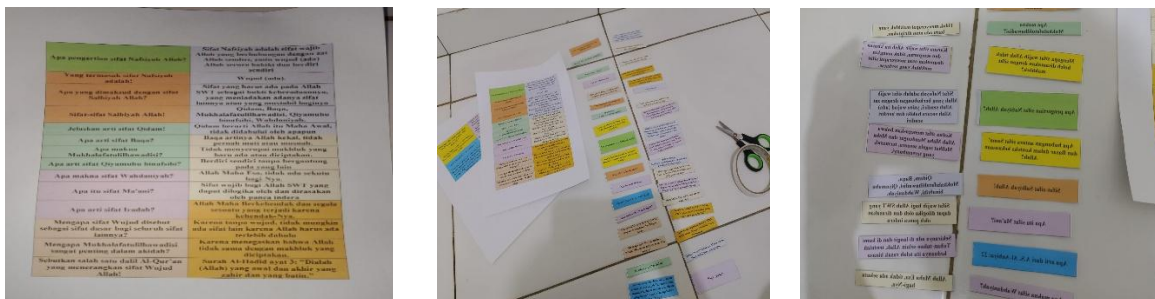
Gambar 2.

Peneliti melakukan tahap investigasi pada saat pembelajaran berlangsung

b. Perencanaan

Selanjutnya, tahap pendampingan ini dilakukan dengan tahap persiapan, dalam model *Service Learning* (SL) dilaksanakan dengan melakukan tindakan nyata yang melibatkan berbagai aktivitas untuk memastikan bahwa proses pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tahap ini mencakup koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pihak sekolah untuk menentukan lokasi pelaksanaan yang tepat dan merancang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian dapat tercapai dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para siswa (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Perencanaan dalam pendampingan ini dilakukan dengan menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlaq dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi pembelajaran yaitu materi tentang sifat-sifat wajib Allah, serta menyiapkan media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam penggunaan metode *Make and Match*. Kemudian, merancang alur kegiatan pembelajaran yang mencakup aktivitas pembelajaran menggunakan metode *Make and Match*, serta menentukan durasi waktu untuk setiap tahap kegiatan.



Gambar 3.

Peneliti melakukan persiapan kegiatan pendampingan belajar siswa menggunakan Metode *Make and Match*

c. Tindakan

Setelah melaksanakan tahap persiapan kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan tahap tindakan, tahap ini dilaksanakan pada saat jam pembelajaran aqidah akhlaq pada jam ke 7 dan jam ke 8. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi kelompok siswa sebanyak 3 kelompok, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan yaitu mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan menggunakan metode *Make and Match*. Kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan untuk maju dan menempelkan jawaban yang menurut mereka sesuai ke depan kelas atau papan tulis.

Tahap tindakan merupakan inti dari implementasi kebijakan, di mana rencana yang telah disusun sebelumnya dilaksanakan ke dalam program dan proyek yang konkret. Tahap ini sangat penting karena memastikan bahwa kebijakan tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar dilaksanakan di lapangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tahapan tindakan menjadi kunci dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan dan memastikan bahwa tujuan kebijakan tercapai secara optimal. (Elapuspita et al., 2021).



Gambar 4

Peneliti melakukan tindakan pendampingan dengan Pembelajaran menggunakan Metode *Make and Match*

d. Refleksi



Gambar 5.

Peneliti melakukan refleksi diakhir kegiatan bersama dengan siswa

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap refleksi, yang memiliki peran krusial dalam menghubungkan antara materi akademik yang telah dipelajari dengan pengalaman praktis yang diperoleh. Melalui proses refleksi, siswa diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi pengalaman mereka selama proses pembelajaran, sehingga dapat memahami keterkaitan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kesadaran diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, refleksi menjadi elemen penting dalam

memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata (Syamsudduha & Tekeng, 2017).

Pada tahap refleksi pembelajaran menggunakan metode *Make and Match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi sifat-sifat wajib Allah, peneliti melakukan kegiatan refleksi bersama untuk memastikan bahwa pasangan pertanyaan dan jawaban yang ditempelkan setiap kelompok siswa di papan tulis sudah tepat atau belum. Kemudian melakukan diskusi untuk mengoreksi dan memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, kegiatan refleksi dilakukan dengan melihat antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran apakah siswa menunjukkan peningkatan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Kemudian melalui sesi tanya jawab, siswa juga diajak untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, refleksi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pemahaman, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada siswa kelas X MA Miftahul Jannah dalam penerapan metode *Make and Match* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq materi sifat-sifat wajib Allah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran. Melalui proses refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa tidak hanya mampu menghubungkan teori dengan praktik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran diri mereka. Pendekatan ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan keberhasilan tersebut, penggunaan metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah, serta memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada seluruh berbagai pihak atas bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga selama proses penulisan artikel ini serta yang telah memberikan fasilitas, data, serta dukungan administratif yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Akhir kata, semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, P. D. P. M., & Z.Nasution, D. (2021). Media Belajar Inovatif Bagi Siswa Sdn 05 Pesanggrahan Jakarta: Pkm Dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.59818/jpm>
- Amar, A. A. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kalimat Tayyibah Istighfar Pelajaran Akidah Akhlak. *Published by : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 2(2), 130–141.
- Ardani, Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Service-Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2145–2151.
- Asyraf, L., & Karsono, M. M. S. (2014). *Efek Metode Service Learning Terhadap Kemandirian Anak*. 13(30), 1–8.
- Dea Saffina, A., Fajar Muzaki, F., & Zonasuki Simatupang, M. (2020). Perubahan Kurikulum Di Awal Era Reformasi (2004-2006) Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Nasional. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(1), 52–62.
- Elapuspita, P. M., Sawiji, H., & Indrawati, C. D. S. (2021). Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 1–13.

- Fadhil Surur, & Khairul Sani Usman. (2022). Pendekatan Service Learning pada Pembelajaran Daring Studio Penyajian dan Presentasi dalam Penyusunan Profil Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 4, 230–236.
- Herviawani. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Iv Di Mis Nurul Hikmah Sekura Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 2(2), 307–316. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/2796%0Ahttps://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/download/2796/2143>
- Munawaroh, N., Nurbela, I., Nasrullah, Y. M., & Usman, A. T. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *AEJ (Advances in Education Journal)*, 1(2), 48–57.
- Noza, A. P., Wandira, R. A., & Gusmaneli. (2024). Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(4), 158–164.
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v1i1.6449>
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran “Make A Match” Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Florea*, 5(1), 37–43.
- Ramadhan Wirayudha, M. Rifani Al-Ghazali, & Abdullah Abdullah. (2024). Pendampingan Santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya Mengenai Adab Dan Doa Harian. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–16. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.801>
- Sardimi, S., Gunanti, G., Amelia Putri, Y., & Surawan, S. (2025). Pengenalan Bulan Hijriah Melalui Media Smart Box Terhadap Santri TP Al-Qur’an Syuhada. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 877–888. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2375>
- Setiawan, R. S. B. J., & Efendi, A. S. (2021). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 295–304.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sumilat, J. M., & Harun, M. (2024). Transisi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 22057–22067. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6326>
- Suprihatin, T. (2018). Metode Make a Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i1.2333>
- Suriyati, Hasmiati, Muh.Judrah, & Jamaluddin. (2022). Tujuan, Alat dan Lingkungan Pendidikan Sebagai Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 122–129.
- Syamsudduha, S., & Tekeng, N. Y. (2017). Penerapan Service Learning Dalam Pembelajaran Matakuliah Pedagogik Pada Kurikulum Pendidikan Calon Guru. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a1>